

juxtaposition pada kecepatan perubahan *shot*-nya. Kecepatan perubahan *shot* secara *juxtaposition* ini diterapkan pada durasi setiap *shot* pada tabel 4.1 dengan perubahan durasi yang begitu mirip sebelum Danang terbunuh. Penerapan *suspense* disini seakan-akan memberi informasi kepada penonton akan situasi dari tokoh Danang. Seperti teori *bomb under a table*, informasi diberikan ke penonton untuk mengetahui jika tokoh tersebut dalam bahaya.

4.2.3 Penerapan *Rate of Overall Change* pada *scene 16*.

Pada *rate of overall change*, menurut Pearlman tingkat suatu peristiwa berkembang di film atau tingkat dari pergerakan kamera atau emosi yang terjadi di film. Hal ini diterapkan pada film melalui peristiwa tokoh Danang yang mulai ditinggal sendirian. Peristiwa tersebut yang memiliki *suspense* pada film “Car Wash”. Namun secara keseluruhan film, *pacing* yang terdapat dalam film “Car Wash” cenderung *slow pace*. *Pacing* yang terjadi pada *scene 16* cenderung cepat dengan emosi tokoh Danang yang sangat panik. Hal ini juga bergantung kepada *mise en scene*, *audio* dan juga posisi kamera.

5. KESIMPULAN

Pada suatu produksi, seorang *editor* bekerja lebih banyak di pasca produksi. Pada film “Car Wash”, seorang *editor* juga berkoordinasi dengan rekan satu tim seperti *sutradara* dan *cinematographer* di pasca produksi. Dengan begitu, seorang *editor* dapat memperbaiki serta memperindah film yang tentunya dibantu dengan aplikasi *editing*. Dari berbagai macam teknik *editing* yang ada, *pacing* merupakan salah satu yang bisa berpengaruh dalam mengejar sebuah klimaks dan juga dapat membantu *suspense* pada sebuah film. Film pendek “Car Wash” merupakan film dengan genre *thriller*. Dalam mendukung *suspense* yang terdapat pada sebuah genre *thriller*, penulis melakukan suatu *pacing* yang berbeda pada *scene 15* ke *16*.

Perubahan *pacing* disini terdapat pada *scene 16*, yang berisi sebuah kejadian pembunuhan di malam hari. Menurut penulis hasil dari analisis tersebut, *pacing*

cukup dapat membantu dalam membangun *suspense*. Dikarenakan *pacing* dapat menentukan cepat lambatnya ketika akan terjadinya pembunuhan dan ketika terjadinya pembunuhan. *Suspense* yang terasa tentunya juga dibantu dengan *mise en scene*, *audio* dan juga letak kamera. Dalam analisisnya, penulis juga menggunakan 3 hal dalam mengerti *pacing* menurut Pearlman. 3 hal tersebut berupa *rate of cutting*, *rate of movement within a shot*, *rate of overall change*. Dengan begitu *suspense* pada film *thriller* ini juga lebih terasa dengan adanya peran dari seorang *editor*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anastasova, Maria. (2019). *The Suspense of Horror and the Horror of Suspense*. 229.
- Bakilapadavu, G. (2018). *Film Editing Techniques*.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2016). *Film Art an Introduction* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Das, S. (2023). *Film Editing and Emotional Resonance: The Psychology of Cut*. <https://www.researchgate.net/publication/379598550>
- Hockrow, R. (2015). *Storytelling Techniques for Video and Cinema Editors*. Peachpit Press.
- Pearlman, K. (2016). *Cutting Rhythms*. www.focalpress.com/cw/
- Ramadhan, R. (2021). Unsur Sinematografi untuk Mendukung Ketegangan dalam Film Sasmita Narendra. *Nirmana*, 20(1), 9–16. <https://doi.org/10.9744/nirmana.20.1.9-16>
- Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). KONFLIK BATIN TOKOH UTAMADALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2 KARYA ASMA NADIA. *Jurnal Literasi*, 1(2).
- Saputra, A. P. (2024). RITME EDITING DALAM KONVENSI GENRE DAN MOOD FILM: STUDI KASUS FILM KKN DI DESA PENARI DAN WANALATHI. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 15(1), 56–67. <https://doi.org/10.52290/i.v15i1.167>
- Smith, S. (2019). *Hitchcock: Suspense, Humour and Tone*. Palgrave Macmillan.